

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu proses atau hasil kecerdikan, perasaan, dan inisiatif manusia dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam kehidupan yang timbul dari alam. Istilah "budaya" mengacu pada keseluruhan cara hidup masyarakat atau seluruh aspek perilaku dan gagasan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran. Selain memberikan fasilitas yang menakjubkan, alam juga menghadirkan kendala yang perlu diatasi.¹

Pemerintah Indonesia mengakui sejumlah Agama yang bebas dianut oleh warganya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum Agama dipandang sebagai suatu sistem kepercayaan, suatu acuan normatif yang berfungsi sebagai pedoman hidup yang memuat arahan, larangan, dan pedoman bagaimana manusia hendaknya menjalani kehidupan guna mencapai kepuasan materil dan spiritual di akhirat. Dalam lingkungan sosial, Agama dapat berfungsi sebagai kekuatan kohesif yang menyatukan kehidupan masyarakat.²

Secara luas diyakini bahwa Agama adalah kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan lagi sebuah wahyu dari Tuhan yang memimpin umat manusia. Beragama merupakan kegiatan yang bermakna bagi manusia karena membantu mereka tetap fokus menjalani kehidupan di dunia ini.³ Setiap manusia pasti mempunyai keyakinan terhadap Agama mereka tidak cukup hanya percaya saja; mereka juga perlu mempraktikkannya agar dapat memengaruhi bidang-bidang tertentu dalam kehidupan mereka. Perilaku keagamaan mengacu pada pengamalan suatu keyakinan terhadap suatu Agama.

Perilaku manusia yang berpedoman pada aturan, Agama, etika, dan nilai disebut dengan perilaku keagamaan. Terlibat dalam perilaku keAgamaan merupakan tanda komitmen beragama. Ini akan memperkuat identitas Islamnya jika dia seorang Muslim. Banyak elemen, termasuk motivasi keagamaan, yang memengaruhi perilaku keagamaan semacam ini. Motivasi keagamaan merupakan keinginan

¹ Simuh, *Islam dan Pergumula Budaya Jawa*, (Bandung: Mizan, 2003), 1

² Rusman Tusumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 39

³ Saidurrahman dan Arifinsyah, *nNalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI* (Jakarta: Kencana, 2018), 13

mental yang bersumber dari sifat dasar manusia pencipta dan memotivasi manusia untuk beribadah kepada-Nya agar merasa aman dan tenteram.⁴

Islam adalah Agama tanpa cela atau sempurna yang mengatur keimanan, ibadah, moralitas, dan mu'amalah, di antara aspek-aspek kehidupan manusia lainnya. Islam adalah Agama yang menghargai keragaman dan pluralisme dalam masyarakat, gagasan, dan keyakinan. Melalui mistisisme India, Islam masuk ke Indonesia, dan diterima oleh Agama-Agama yang lebih maju seperti Budha, Animisme, dan Hindu. Di sisi lain, tradisi budaya lokal dihormati dan diakomodir oleh para Sufi (Wali Ulama', Kyai. Mendoakan orang yang meninggal atau menghormati arwah leluhur juga masih menjadi kebiasaan dalam Agama. Islam telah berhasil mengasimilasi budaya lokal; banyak upaya dilakukan untuk melestarikan semua jenis adat dan budaya setempat, termasuk ziarah kubur, tahlil satu tahun atau seribu hari.⁵

Amalan ziarah di Islam mempunyai sejarah panjang dalam kebudayaan Indonesia. Sepanjang sejarah, tradisi Sunny telah membentuk gagasan ziarah, percaya bahwa kesulitan seseorang dapat diselesaikan dengan melakukan perjalanan menemui orang suci. Oleh karena itu, keyakinan kharomah ini berlaku baik pada saat walinya meninggal dunia maupun masih hidup pada saat ini. Perjalanan ke Makam orang suci menjadi manifestasi dari hal ini.⁶

Ada yang namanya kebiasaan memberi penghormatan kepada orang yang sudah meninggal. Ziarah menuju ke Makam merupakan salah satu ritual keagamaan yang dilakukan sebagian individu sebagai respons terhadap rasa takut, khawatir, dan tidak nyaman tersebut. Dalam keadaan seperti ini, ziarah kubur diklaim dapat memberikan tujuan spiritual dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan penghormatan atau pemujaan kepada Tuhan dan leluhur, yang dipandang menawarkan rasa aman, tenteram, aman, dan tidak adanya rasa takut atau khawatir. Pemujaan terhadap leluhur yang melegenda merupakan salah satu adat istiadat pra Islam

⁴ Muhammad Utsman najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 43-44

⁵ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur, cet.1* (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), 8

⁶ Solichin Salam, *Sekitar Walisongo*, (Kudus: Menara Kudus, 2010), 390

yang masih bertahan hingga saat ini. Hal ini menumbuhkan terbentuknya pola hubungan antara Agama dan hukum adat.⁷

Wujud penghormatan dan memohon doa sebagai wasilah (perantara) kepada Allah SWT merupakan adat ziarah kubur. Selain itu, perjumpaan spiritual yang dialami setiap jamaah juga memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka lebih dikenal dengan istilah keberkahan itulah sebabnya mereka sering pergi ke Makam untuk berdoa, mengaji, dan tahlil.

Dikenal sebagai kota kretek unggulan, Kudus merupakan salah satu kota di Jawa Tengah. Namun Kudus juga terkenal menawarkan beragam pengalaman wisata religi berkat para ulama terkemuka yang memelopori ajaran Islam di Jawa Tengah. Adat istiadat dan cerita Jawa yang bertahan di masyarakat selama berabad-abad banyak terdapat di wisata religi Kudus. Karena di dalamnya terdapat berbagai benda suci, antara lain cincin batu akik, keris, tombak, dan barang lainnya. Demikian pula, kuburan atau artefak dari era tertentu dianggap membawa nasib baik atau membawa nasib buruk. Beberapa orang melihat benda-benda keramat ini sebagai penghubung antara Tuhan dan umat manusia.

Salah satu hal yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan adalah keyakinan terhadap sesuatu yang luar biasa. Dalam hal ini, hal luar biasa yang diyakini suci dan ditemukan di salah satu tempat ritual adalah Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku di Dusun Masin, Kandang Mas, Dawe, Kudus. Karena kuburan ini sering kali memiliki makna unik bagi orang yang meninggal, banyak yang percaya bahwa kuburan tersebut dikeramatkan.

Mayoritas masyarakat selalu berpendapat buruk tentang tempat pemakaman Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Orang-orang yang mengunjungi Makam sering kali melakukannya untuk mencari berkah. Sementara itu, masyarakat melakukan ibadah ziarah atau sekedar “mengambil berkah” dengan harapan dapat memperlancar jalannya usaha, memperoleh pekerjaan, dan memperoleh uang tunai dalam jumlah besar dengan mudah.⁸ Masyarakat yang berdatangan tidak dari desa sekitar saja. Tetapi

⁷ Suwardi, *Skripsi Ziarah Makam Keramat Puttuang Dan Pengaruhnya Terhadap Akidah Islam Di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*, (Studi Sejarah Peradapan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah : IAIN Parepare' 2022), 3-4

⁸Elyawati dkk, Fenomena Ritual Ziarah “Ngalap Berkah” Di Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangkudi Kabupaten Kudus, *jurnal A-Tsaqafa*, Volume, 18 No.1 (2021),112

masyarakat dari luar kota juga melakukan Ziarah ke makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku. Untuk yang dari luar kota banyak yang melakukan rombongan keluarga maupun rombongan dari teman atau desa.

Banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui keberadaan Makam Raden Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, terutama bagi mereka yang tinggal di dalam dan sekitar kota Kudus tersebut. Maka penulis akan membahas tentang **MOTIVASI ZIARAH MAKAM RADEN AYU DEWI NAWANGSIH DI DESA KANDANGMAS KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS.**

B. Fokus Penelitian

Subyek penelitian yang merupakan persoalan luas dipilih untuk memusatkan penyelidikan dan bergantung pada seberapa baru data yang dikumpulkan dari lapangan. Menurut pandangan Spradley yang dikutip oleh Sanapiah Faisal dalam bukunya Sugiyono dan mengajukan empat opsi pemilihan fokus, peneliti menggabungkan opsi pertama dan keempat, memilih fokus pada isu yang diangkat dalam observasi *grand tour* dan masalah yang dihubungkan dengan hal tersebut berdasarkan teori yang telah ada.⁹

Peneliti berupaya membatasi arah penelitian dengan memberikan batasan berdasarkan latar belakang topik penelitian dan mencegah kesalahpahaman terhadap penekanan penelitian. Adapun penelitian ini mengungkapkan tentang “**MOTIVASI ZIARAH MAKAM RADEN AYU DEWI NAWANGSIH DI DESA KANDANGMAS KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS.**”

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakan masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan diatas maka beberapa rumusan masalah berikut akan memfokuskan kajian penelitian.

1. Bagaimana proses ziarah Makam Dewi Nawangsih berlangsung?
2. Apa yang memotivasi masyarakat untuk ziarah Makam Dewi Nawangsih?

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeth, 2015),287-288

D. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai solusi atau respons terhadap situasi saat ini, sebuah proyek penelitian memerlukan tujuan yang jelas. Berikut ini adalah tujuan dari penelitian tersebut di atas:

1. Untuk mengetahui proses dari ziarah Makam Dewi Nawangsih
2. Untuk mengetahui yang memotivasi masyarakat untuk ziarah ke Makam Dewi Nawangsih

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa masyarakat umum akan menemukan nilai dalam temuan penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh uraian tujuan penelitian sebelumnya. Ada dua jenis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan tradisi yang menjadi acuan dari judul di atas "*Motivasi Ziarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.*".

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat,

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang berkaitan dengan penafsiran dan penerapan ziarah ke Makamnya Dewi Nawangsih.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di buat agar menjadi rujukan bagi peneliti yang berminat yang berkaitan dengan motivasi peziarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Riangku Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir program studi islam Aqidah Filsafat dann Islam yang berkaitan dengan motivasi peziarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Riangku Di Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di bawah ini diuraikan secara singkat sistematika penyusunan skripsi ini guna memudahkan pembaca dalam mempelajarinya:

Judul penelitian skripsi ini tertera pada halaman judul, yang berkaitan dengan pengesahan dan persetujuan skripsi. Halaman yang memverifikasi keaslian karya tulis kemudian dikaitkan dengan abstrak sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban peneliti karena jujur tentang temuan penelitian. Penulis kemudian menyusun sebuah motto yang menjadi sedikit sumber inspirasi kajian pada halaman motto tersebut. Ungkapan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penelitian dicantumkan dalam halaman persembahan dan kata pengantar.

Isi laporan kajian skripsi ini diawali dengan BAB 1 yang merupakan pendahuluan. Penulis menguraikan sejarah permasalahan dan menjelaskan mengapa penting untuk mengunjungi Makam Raden Bagus Rinangku dan Raden Ayu Dewi Nawangsih. Dua rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian dipicu oleh penekanan ini. Kelebihan penelitian ini kemudian dibahas, beserta langkah-langkah penyusunan skripsi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Konsep motivasi, macam-macam motivasi, tujuan motivasi, dan teori motivasi Abraham Maslow. semuanya tercakup dalam BAB II. Selanjutnya peneliti memasukkan temuan-temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian ini. Terakhir, kerangka kerja ini mencakup sejumlah ide yang penulis integrasikan secara metodis ke dalamnya untuk dijadikan panduan dalam menganalisis kesulitan penelitian.

BAB III, penulis menjelaskan secara runtut tentang metode penelitian yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, pendekatan, sumber data penelitian, setting penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV, penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Pemaparan hasil penelitian yang di jabarkan Motivasi Ziarah Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas. pada bab ini penulis menyampaikan tentang Gambaran umum Desa Kandangmas, Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, Deskripsi dan Motivasi Masyarakat untuk berziarah kemakam Raden Ayu Dewi Nawangsih dan Raden Bagus Rinangku, serta Analisis Data.

BAB V, sebagai penutup dari laporan berisi tentang kesimpulan. Pemecahan permasalahan yang diangkat oleh objek

penelitian terdapat pada kesimpulan. Bagian saran memuat rekomendasi dan tindakan yang timbul dari temuan penelitian. Ini mungkin mencakup lebih banyak penelitian atau implikasi dari temuan, dengan bagian diakhiri dengan penutup.

Pada halaman akhir, berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berupa transkrip wawancara, dokumentasi, dan daftar Riwayat hidup peneliti.

